MASYARAKAT DAN DUNIA PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI TEKNOLOGI

Shanti Dewi Permata Sari¹, Salsahiah Rahmania Cahyani Arji², Raihan Aulia
Berliana³

shantisdps@gmail.com¹, rahmaniasalaa879@gmail.com², raihanauliaberliana@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak bisa dihindarkan oleh siapapun, bangsa manapun dan negara manapun, termasuk Indonesia. Ia membawa pengaruh luar biasa terhadap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam pemikiran HAM. Pengaruh pemikiran dan wawasan HAM global tercermin dari polemik pengaturan HAM di masa-masa awal penyusunan konstitusi pertama, UUD 1945. Berikutnya pada era reformasi, pengaruh globalisasi pemikiran HAM mengharuskan amandemen konstitusi, yang pada akhirnya melahirkan pengaturan HAM dalam UUD 1945. Pendidikan berbasis teknologi dampak global dari pandemi COVID-19 mendorong adanya proses digitalisasi Pendidikan di Indonesia. Buruknya infrastruktur khususnya dibidang komunikasi di Indonesia tidak menjangkau seluruh wilayah turut memberikan kontribusi terhadap buruknya system pembelajaran siswa pada saat pandemi, meskipun pemerintah memberikan program subsidi dengan memberikan pulsa atau kuota pada siswa, mahasiswa, guru, dosen belum dapat membantu proses pembelajaran tersebut. Sistem pembelajaran berbasis teknologi sekarang menjadi trend dan berkembang dengan cepat akan tetapi perkembangan ini juga tidak dapat dirasakan kalangan sosial ekonomi bahwa dimana mereka tidak mampu mengakses Pendidikan lebih baik. Berbeda halnya dengan sosial ekonomi atas yang mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pemerintah.

Kata Kunci: Masyarakat dan Pendidikan.

ABSTRACT

Globalization is a phenomenon that can not be avoided by anyone, any nation and any country, including Indonesia. It brings an enormous influence on aspects of national life, including the thought of human rights. The influence of the ideas and insights of global human rights reflected in the human rights debate setting on early days of the first constitution, the 1945 Constitution. In the reform era, the impact of thought globalization of human rights requires a constitutional amendment, which finally produced the regulation of human rights in the 1945 Constitution. Technology-based education, the global impact of the COVID-19 pandemic has encouraged the digitalization process of education in Indonesia. Poor infrastructure, especially in the field of communications in Indonesia, does not reach all regions, which also contributed to the poor student learning system during the pandemic, even though the government provides a subsidy program by giving credits or quotas to pupils, students, teachers and lecturers, it has not been able to help the learning process. Technology-based learning systems are now becoming a trend and developing rapidly, but this development also cannot be felt by socio-economic groups because they are unable to access better education. This is different from the upper social economy which is able to provide facilities and infrastructure to support distance learning implemented by the government.

Keyword: Society and Education.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak ada habisnya di perbincangkan, istilah globalisasi ini muncul dua ratus tahun setelah kata “internasional” di populerkan oleh Jeremy Bentham pada tahun 1780-an yang kemudian menjadi marak dan merebak di seluruh dunia sebagai standar kosa kata yang digunakan secara meluas oleh para jurnalis, politisi,

para pengusaha maupun dunia selebritis (Suyatno, 2005, 303). Suyatno (2005, 303) juga menjelaskan bahwa istilah globalisasi digunakan untuk menggambarkan nuansa kehidupan internasional.

Secara sederhana, globalisasi dapat dipahami sebagai suatu proses dimana terjadinya perubahan yang cakupannya tidak terbatas oleh ruang dan waktu, yaitu seluruh dunia yang mana perubahan ini merujuk pada pergerakan persamaan dalam bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya kedalam suatu pemahaman yang sama. Namun globalisasi ini tidak serta merta merebak ke seantero dunia begitu saja, melainkan di dukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet. Globalisasi telah membentangkan tabir ideologis diatas kepentingan-kepentingan ekonomi sebuah kelas kapasitas transnasional yang sedang tumbuh dan yang telah mengancam hegemoni yang sebenarnya dan demikian juga dengan Silverstore yang melihat globalisasi sebagai perubahan tatanan produk ekonomi dan politik, salah satunya dalam teknologi dan modal yang terkombinasikan dalam banyak aspek imperialisme yang baru (dalam Devereux, 2007:46).

Di era globalisasi, teknologi membawa banyak pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia terutama pada dunia Pendidikan saat ini. Kemajuan Teknologi juga telah membawa kebaikan seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia, Globalisasi membawa dunia memasuki revolusi industry ke empat yang dipicu oleh pengembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih pada dasarnya sangat mempengaruhi berbagai kehidupan sehari-hari, baik dalam ekonomi, kondisi sosial, politik maupun Pendidikan. Kondisi tersebut tentunya sangat memberikan dampak positif dan memberikan peningkatan sumber daya dan kualitas hidup manusia. Kemajuan ini memberikan kemudahan pada manusia untuk mengakses segala hal dan mudah memperoleh informasi dari berbagai belahan dunia dengan begitu mudah. Namun, dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, banyaknya tantangan di era globalisasi ini menjadikan tergerusnya budaya luhur yang sudah melekat pada diri masyarakat. Isu-isu tersebut bisa dilihat dari penyimpangan perilaku dan nilai agama terutama pada kalangan remaja. Kondisi tersebut bisa dilihat dengan adanya tawuran, narkoba, alkohol, pornografi dan sikap kurang sopan terhadap orang tua maupun dosen dan lain sebagainya.

Menurut masyarakat Bali dapat dipahami dalam wujudnya secara fisik yang dapat dilihat, dirasakan, dan di tempati. Pemahaman mereka juga berkembang secara filosofis menurut konsep teologi yang berkembang pada masanya. Konsep keyakinan lokal nusantara, kemudian dipermula oleh teologi dan ajaran hindu-budha india telah menjadi rujukan pemahaman mereka terhadap eksistensi ruang yang ada di sekitarnya. Pemahaman terhadap ruang pada masyarakat tradisional Bali dapat dirunut dari perkembangan pemahaman masyarakat Bali mula yang orientasi ruangnya adalah ruang antara langit yang ada di atas dan bumi tempat mereka berpijak (langit-bumi) pada masyarakat Bali Aga yang berlatarbelakang tinggal dipegunungan Aga di jawa timur, orientasi ruang mereka adalah ruang daratan antara kaja 'gunung' dan kelond 'laut' (kaja-kelond atau gunung-laut), dan berikutnya masyarakat Bali Arya/Majapahit atau Bali pertengahan umumnya tinggal didaratan memandang ruang adalah antara arah matahari terbit dan terbenam (kangin-kauh atau timur-barat) (Suyoga, 2016: 287).

Uraian tersebut menyangkut pemahaman masyarakat Bali terhadap ruang secara fisik, dalam perkembangannya pemahaman ruang juga dipengaruhi filosofi ajaran agama Hindu. Arsitektur yang mewadahi setiap bentuk kegiatan menjadikan bentuk-bentuk perwujudan ruang yang tidak terbatas adanya (Gelebet, 2002: 5). Ajaran Hindu meyakini dunia (alam semesta) ini diciptakan Tuhan dalam manifestasinya sebagai, Brahma, sehingga dunia ini disebut sebagai "telur Brahma" (Brahma-anda atau Brahmanda).

KAJIAN PUSTAKA

Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat tergelongnya berbagai pembaruan dalam upaya pemanfaatan hasil teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi ini yang menjadi pengaruh terbesar dari berkembangnya globalisasi. Banyak masyarakat yang menyadari dan menganggap bahwa globalisasi banyak membawa perubahan dampak positif bagi kehidupan seperti, teknologi yang semakin canggih, komunikasi yang semakin mudah dan memakan waktu yang efisien, saling bertukar kabar dan informasi yang sangat cepat, hingga kemajuan alat transportasi yang memudahkan kita untuk berpegian dari satu wilayah ke wilayah lain dengan waktu yang sangat singkat. Tetapi tanpa kita sadari perubahan globalisasi tidak hanya banyaknya dampak positif namun ada juga dampak negatif dalam kehidupan kita sehari-hari. Globalisasi juga membawa tantangan baru bagi kehidupan masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena globalisasi ini selalu hadir dalam dua buah sisi yang saling berkaitan, sebagaimana dua buah sisi uang logam yang saling berhubungan antara satu dan yang lain.

Kemajuan teknologi informasi yang datang terus menerus akhirnya berdampak pada kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Ideologi, kebiasaan, dan keyakinan yang berkembang di suatu negara akan mulai mempengaruhi kebudayaan yang sudah ada di negara lain. Dalam bentuk wawasan dan pengetahuan global warga negaranya, Pendidikan kewarganegaraan ini memainkan peran yang strategis. Warga negara global bisa di definisikan sebagai pemahaman yang mengenai tanggungjawab warga negara dalam memenuhi persyaratan kelembagaan dan budaya demi kepentingan yang lebih luas bagi masyarakat seluruh dunia. Berdasarkan pendapat salah seorang guru IPS di Hockory High School (Dill, Jeffery S, 2012) mengungkapkan bahwa warga global adalah orang-orang yang berakar pada jati diri bangsa, namun lebih dari itu mereka memiliki kesadaran dalam menghormati keberagaman budaya yang ada, toleransi toleransi terhadap keyakinan lain, serta memandang isu global sebagai muatan utama didalam penelitian, bukan sebagai batasan negaranya.

Pendidikan telah menjadi pilar pertama dalam kemajuan dalam suatu negara. Selain itu Pendidikan sangat lah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam meningkatkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas maka di perlukan juga Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan generasi pemimpin bangsa di masa depan, PAUD termasuk menjadi harapan baru bagi terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter sebagai pemimpin di masa depan (Sayer, dkk 2018). Dalam menghadapi revolusi 4.0, sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) anak-anak harus dikenalkan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan anak-anak harus dibekali kopetensi abad 21.

Kemajuan teknologi tidak dapat di pungkiri perlahan mengubah hidup dan juga pola pemikiran seseorang masyarakat. Globalisasi juga membawa dampak positif dan negatif bagi dunia Pendidikan, globalisasi merupakan dimana teknologi meningkat, memiliki efek positif kemajuan dan perkembangan, guru menjadi lebih kreatif karena mereka menggunakan teknologi yaitu, internet dan teknologi. Tidak seperti jaman dulu yang masih menggunakan kapur dan papan tulis untuk bahan mengajar, teknologi yang memungkinkan kita untuk membuat berbagai materi Pendidikan beragam, salah satunya adalah Power Point. Sekarang dengan teknologi yang sangat memungkinkan kita bisa membuat tulisan, filem, suara, musik dan gambar yang dapat digabungkan menjadi satu dalam belajar. Efek negatif tersebut disebabkan oleh fakta bahwa globalisasi membawa serta berbagai perubahan salah satunya adalah arus global yang membawa mahasiswa dan mereka salah tergantung yang pada akhirnya menimbulkan masalah, termasuk kenakalna remaja, oleh karena itu secara tidak langsung globalisasi ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karakter siswa

dan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Memiliki jiwa nasionalisme merupakan hal penting bagi bangsa Indonesia. Karena nasionalisme ini bertujuan untuk menjaga dan memperkuat keutuhan bangsa. Kahin (2013: 4), nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan identitas bersama untuk sekelompok manusia. Suatu bangsa harus memiliki kesadaran untuk mencintai negara bangsa itu sendiri. Namun, jiwa nasionalisme di Indonesia mulai luntur terutama pada kalangan remaja yang dimana mereka lebih paham dan lihai dalam bidang teknologi dan informasi di era globalisasi ini. Akibat budaya asing yang mudah dikenal dan dijadikan acuan tanpa di fikirkan baik atau buruknya dampak bagi kebudayaan yang sudah ada. Menjadikan budaya asing menjadi inovasi itu diperbolehkan, namun, jangan sampai menghilangkan kebudayaan yang sudah ada di bangsa Indonesia bahkan hingga melemahnya semangat nasionalisme.

Pendidikan karakter menurut Lickona (1992) yaitu “character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”, yang berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang-orang dalam memahami, peduli, bahkan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru akan berdampak juga dalam karakter siswa yang diajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian data diatas menunjukkan bahwa Pendidikan di era globalisasi teknologi berpengaruh positif dan negatif bagi masyarakat dan dunia. Hal ini dapat dilihat dari perubahan gaya hidup dan sikap masyarakat di Indonesia. Globalisasi mencakup segala hal penting kehidupan juga menimbulkan bermacam tantangan dan masalah baru yang harus diselesaikan dalam cara memanfaatkan globalisasi untuk keperluan hidup.

Globalisasi mempunyai dua sisi yaitu sisi baik dan sisi buruk, seperti halnya yang kita temui pada dua sisi pada pecahan mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan. Dampak positifnya bisa dilihat dari berbagai perubahan globalisasi dari segi teknologi, memudahkan kita dalam melakukan kegiatan pembelajaran, seperti yang kita ketahui dalam kemajuan teknologi dapat memudahkan kita dalam mengakses ilmu pengetahuan, di era globalisasi sekarang tidak hanya buku yang menjadi patokan dalam belajar tetapi ada banyak cara untuk mempermudah mendapat akses belajar, sehingga anak-anak tidak hanya mendapatkan ilmu dari sekolah saja. Apalagi di tengah pandemic yang kita alami di tahun-tahun lalu yang dimana pembelajaran sangat membutuhkan teknologi, dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk saling berinteraksi, maka teknologi ini sangat berperan penting untuk menjadi perantara dalam kegiatan belajar, seperti zoom. Dampak negatifnya adalah pelajar mengakui bahwa mereka lebih kecanduan teknologi dan smartphone. Mereka mengaku bahwa banyak menghabiskan waktu bermain smartphone, baik media sosial maupun bermain game online, mereka juga menanggapi bahwa mereka lebih tertarik budaya luar daripada budayanya sendiri.

Dengan adanya globalisasi juga membuat kualitas moral pelajar kurang baik, karena globalisasi ini juga membawa konten-konten yang tidak pantas dipertontonkan oleh para pelajar sehingga mengakibatkan kualitas moral pelajar kurang baik. Selain itu globalisasi juga membuat tergerusnya budaya lokal dan lunturnya rasa cinta tanah air pada pelajar, globalisasi juga membuat para pelajar menjadi memiliki gaya hidup yang konsumtif, sehingga mereka menjadi memiliki rasa untuk membeli barang yang di inginkan bukan yang sesuai kebutuhan, jadi gaya hidup para pelajar di Indonesia saat ini cenderung boros. selain itu juga globalisasi sangat mempermudah masuknya barang-barang impor dari luar negeri sehingga mengakibatkan turunnya omset pedagang dalam negeri karena banyaknya barang

impor ini.

KESIMPULAN

Bedasarkan penelusuran didapatkan beberapa jurnal yang relevan dan referensi lain yang sesuai dengan judul yang akan diteliti dengan kesimpulan bahwa globalisasi merupakan masuknya beberapa aspek dalam kehidupan di dunia. Globalisasi ini juga membawahkan banyak perubahan dalam berbagai aspek, baik Pendidikan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Yang paling penting dapat kita amati adalah perubahan globalisasi dalam bidang Pendidikan.

Globalisasi juga penyesuaian kemandirian kinerja yang mandiri dan lebih baik sehingga menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik. Mandiri memiliki arti kondisi dimana dapat melakukan sesuatu dengan sendirinya tidak mengharapkan bantuan orang lain. Dalam hal ini orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mengarahkan anak dalam memfilter kemajuan era globalisasi agar tidak berdampak buruk bagi karakteristik anak.

Kolaborasi antara siswa, guru, kepala sekolah serta masyarakat dapat berjalan dengan baik jika sistem Pendidikan tersebut berbasis teknologi dengan akuntabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan serta diolah secara transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, swasta serta lembaga-lembaga internasional guna untuk mendukung percepatan peralihan digitalisasi di Pendidikan.

Globalisasi ini juga sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik dan kualitas Pendidikan di Indonesia. Karena adanya globalisasi, dimana semuanya menjadi lebih bebas dan terbuka, maka sangat banyak sekali konten-konten yang masuk yang seharusnya tidak diprokontrakan kepada generasi muda di Indonesia.

Dalam Pendidikan kewarganegaraan guna membangun pemahaman global bagi generasi muda. Dan dalam Pendidikan kewarganegaraan global, ada beberapa nilai dasar utama yang perlu dikembangkan Indonesia, meliputi: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, keadilan sosial, persaingan, penghormatan terhadap sesama, kebebasan dan perdamaian. Dalam rangka menumbuhkembangkan pengetahuan global generasi muda, nilai-nilai dasar tersebut harus dikembangkan agar dapat ikut berperan efektif di kancah global tanpa meninggalkan jati diri bangsa yang berlandaskan filsafah Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tantowi and Ahmad Munadirin (2022) "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR`AN SURAT AL-AN`AM AYAT 151 PADA ERA GLOBALISASI", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 351–365. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.265.
- A Rahayu, E Pebriani, H Nopriani, J Talia, J Julinda (2023) "Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak" *Nautical: jurnal.arkainstitute.co.id*, cited by 1 (1.00 per year)
- I Maulana, N Nurhafizah (2019) "Analisis kebijakan pendidikan anak usia dini di era revolusi industri 4.0" *Jurnal Pendidikan Tambusai, jptam.org*, cited by 46 (11.50 per year)
- ML Iswanda, DA Dewi (2021) "Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi". *Pendidikan* download.garuda.kemdikbud.go.id, cited by 2 (1.00 per year)
- NS Azima, YF Furnamasari, DA Dewi. (2021) "Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia Diera Globalisasi". *Pendidikan* download.garuda.kemdikbud.go.id, cited by 67 (33.50 per year)
- P. Suyoga, "RUANG IDEAL BALI DALAM TEKANAN GLOBALISASI", *ds*, vol. 17, no. 1, pp. 24-30, Apr. 2017.
- Rizal B, Intani P, Sri S, & Teguh T DS. (2021). "GLOBALISASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DI INDONESIA". *Prosiding Seminar Nasional MIPATI*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/mipati/article/view/1528>

- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital".
Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01),7–12.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>
- YR Listiana (2021) "Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikandi Indonesia". Jurnal Pendidikan Tambusai, download.garuda.kemdikbud.go.id, cited by 54 (27.00 per year)